P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

SAK EMKM, Teknologi Informasi, dan Lama Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Jakarta Pusat

[1]Lerrya Octaviana Felinta Guterres Tilman, [2]Maryati Rahayu, [3]Sri Kurniawati, [4]Yusdianto

[1,2,3,4] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta

E-mail:lerrya.2214190051@upi-yai.ac.id [2]maryati.rahayu@upi-yai.ac.id., [3]Sri Kurniawati@upi-yai.ac.id. [4]yusdianto@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan SAK EMKM, pemanfaatan teknologi informasi, dan lama usaha terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kota Jakarta Pusat. Penelitian menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner kepada 100 responden pelaku UMKM di wilayah Jakarta Pusat. Metode analisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan Partial Least Squares (PLS) melalui SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM memiliki hubungan positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan koefisien jalur 0,174, T-statistics 1,757, dan P-values 0,079. Pemanfaatan teknologi informasi juga memiliki hubungan positif tetapi tidak berpengaruh signifikan, dengan koefisien jalur 0,181, T-statistics 1,825, dan P-values 0,068. Sementara itu, lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan koefisien jalur 0,245, T-statistics 2,410, dan P-values 0,016. Nilai R-Square sebesar 0,145 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama menjelaskan 14,5% variasi kualitas laporan keuangan, sedangkan 85,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Kata kunci : sak emkm, teknologi informasi, lama usaha, kualitas laporan keuangan

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of SAK EMKM implementation, information technology utilization, and business longevity on the quality of financial statements among MSMEs in Central Jakarta. Primary data were collected through questionnaires from 100 MSME respondents in Central Jakarta. Data were analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) with the Partial Least Squares (PLS) approach through SmartPLS 4. The results show that SAK EMKM implementation has a positive but statistically insignificant relationship with financial statement quality, with a path coefficient of 0.174, T-statistic of 1.757, and P-value of 0.079. Information technology utilization also has a positive but statistically insignificant relationship, with a path coefficient of 0.181, T-statistic of 1.825, and P-value of 0.068. Meanwhile, business longevity has a positive and statistically significant effect on financial statement quality, with a path coefficient of 0.245, T-statistic of 2.410, and P-value of 0.016. The R-Square value of 0.145 indicates that the three independent variables jointly explain 14.5% of the variance in financial statement quality, while 85.5% is explained by other factors outside the model..

Keyword : sak emkm, information technology, business longevity, financial statement quality

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian dan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang banyak dilakukan masyarakat. Di Jakarta Pusat terdapat sekitar 34.717 unit usaha berdasarkan data tahun 2025, dengan penambahan pendaftaran UMKM melalui program Jakpreneur sebanyak 5.190 unit. Besarnya jumlah UMKM tersebut menunjukkan potensi yang tinggi, tetapi kualitas pengelolaan dan pencatatan keuangan tetap menjadi faktor penting dalam keberhasilan usaha.

Kualitas laporan keuangan merupakan kemampuan laporan keuangan dalam menyajikan informasi yang akurat, relevan, andal, dapat dipahami, dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Laporan yang baik dapat membantu pelaku UMKM mengetahui kondisi usaha, merencanakan pengembangan bisnis, serta mendukung kebutuhan pendanaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Farida & Susanti 2015) menunjukkan masih terdapat UMKM yang belum menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi.

SAK EMKM disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia pada tahun 2016 dan berlaku efektif sejak 1 Januari 2018. Standar ini dirancang agar entitas mikro, kecil, dan menengah dapat menyusun laporan keuangan secara lebih sederhana. Selain SAK EMKM, pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu pengolahan transaksi dan penyusunan laporan secara lebih cepat, akurat, dan efisien. Hal ini disampaikan oleh (Hamzah ,11) pemanfaatan teknologi informasi termasuk didalamnya pengelolaan data, pengelolaan informasi, secara elektronik dengan maksud agar, memberikan pelayanan kepada public. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Makhlizul & Hamdi 2025) bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuaangan dikarenakan keterbatasan dan kurang nya kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi.

Faktor lain yang ikut juga mempengaruhi kualitas laporan keuaangan ialah, Lama usaha juga dipandang berkaitan dengan pengalaman pelaku usaha dalam mengelola kegiatan operasional dan keuangan. (Nur Endah Retno,2025) berpendapat bahwa berdasarkan pengalaman yang dijalaninya, Perusahaan yang beroperasi sejak lama akan dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dan baik. Tetapi menurut (Gunawan 2022) menjelaskan bahwa walaupun pelaku usaha sudah mempunyai pengalam dalam mengelola usaha tetapi pelaku usaha tersebut menganggap pencatatan laporan keuangan tidak terlalu penting.

Hasil penelitian terdahulu mengenai ketiga faktor tersebut belum konsisten. Perbedaan temuan tersebut menjadi dasar penelitian ini untuk menganalisis pengaruh penerapan SAK EMKM, pemanfaatan teknologi informasi, dan lama usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Jakarta Pusat..

2. LANDASAN TEORI

Decision Usefulness Theory

Decision Usefulness Theory menjelaskan bahwa informasi akuntansi harus mampu memberikan manfaat bagi pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Dalam konteks UMKM, kualitas informasi keuangan penting karena keputusan mengenai harga, operasional, dan pengembangan usaha membutuhkan informasi yang memadai. SAK EMKM mendukung penyusunan laporan keuangan yang lebih terstruktur

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

sehingga informasi dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Technology Acceptance Model

Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan penerimaan pengguna terhadap teknologi berdasarkan keyakinan mengenai manfaat dan kemudahan penggunaan suatu sistem. Dalam penelitian ini, TAM digunakan untuk menjelaskan pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan usaha dan penyusunan laporan keuangan.

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan adalah tingkat kemampuan laporan keuangan dalam menyajikan informasi yang akurat, relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Karakteristik tersebut menjadi dasar agar informasi keuangan dapat digunakan secara efektif dalam pengambilan keputusan.

SAK EMKM

SAK EMKM merupakan standar akuntansi bagi entitas mikro, kecil, dan menengah yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan. SAK EMKM mengatur penyajian tiga komponen laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Indikator penerapan yang digunakan dalam penelitian meliputi pemahaman, kemudahan penerapan, pencatatan transaksi, penyusunan laporan, dan penyajian informasi keuangan sesuai SAK EMKM.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan penggunaan perangkat dan aplikasi untuk membantu pelaksanaan tugas, termasuk pengelolaan data dan penyusunan laporan keuangan. Penggunaan komputer, smartphone, Microsoft Excel, sistem POS, atau aplikasi akuntansi dapat membantu mempercepat pencatatan, mengurangi kesalahan, dan memudahkan pengelolaan informasi keuangan.

Lama Usaha

Lama usaha merupakan jangka waktu usaha berdiri dan beroperasi. Lama usaha dapat mencerminkan pengalaman yang diperoleh pelaku UMKM dalam menjalankan kegiatan bisnis, termasuk administrasi, pengambilan keputusan, dan pengelolaan keuangan.

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H_1: Penerapan SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

H_2: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

H_3: Lama usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Populasi penelitian adalah pelaku UMKM di wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat. Sampel dipilih menggunakan non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling. Kriteria responden meliputi pelaku UMKM yang menjalankan usaha di Jakarta Pusat, pemilik atau pengelola yang mengetahui administrasi dan pencatatan keuangan usaha, serta bersedia mengisi kuesioner. Jumlah responden yang digunakan sebanyak 100 orang.

Data penelitian berupa data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert 1 sampai 5. Variabel independen terdiri atas Penerapan SAK EMKM (X1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2), dan Lama Usaha (X3), sedangkan variabel dependen adalah Kualitas Laporan Keuangan (Y1).

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

Analisis dilakukan menggunakan SEM-PLS melalui SmartPLS 4, meliputi evaluasi outer model, uji validitas dan reliabilitas, evaluasi inner model, pengujian path coefficient, f-square, R-Square, SRMR, dan GoF.

Pada model akhir, dari 20 indikator awal hanya delapan indikator yang bertahan setelah evaluasi outer loading. Kondisi ini menjadi catatan penting karena konstruk akhir memiliki cakupan yang lebih sempit dibandingkan definisi konseptual awal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian menggunakan 100 responden UMKM di Jakarta Pusat. Berdasarkan jenis usaha, responden terdiri atas kuliner sebanyak 44%, jasa 24%, fashion 19%, perdagangan 12%, dan kerajinan 1%. Jenis usaha kuliner merupakan kelompok responden terbesar.

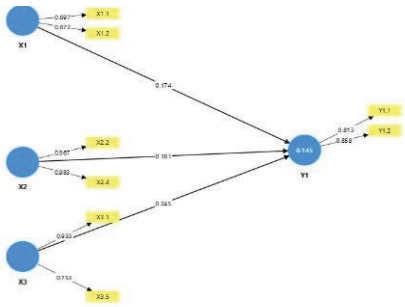
Tabel 1. statistik deskriptif variabel penelitian

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Std De
Penerapan SAK EMKM (X1)	105	2	5	3,77	0,62
Pemanfaatan teknologi informasi (X2)	105	3	5	4,06	0,64
Lama usaha (X3)	105	2	5	3,88	0,65
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	105	2	5	3,78	0,64

Sumber penulis (smartpls2026)

Evaluasi Outer Model

Hasil evaluasi outer model tahap kedua menunjukkan delapan indikator yang dipertahankan. Pada Penerapan SAK EMKM, X1.1 memiliki outer loading 0,697 dan X1.2 seesar 0,872. Pada Pemanfaatan Teknologi Informasi, X2.2 sebesar 0,967 dan X2.4 sebesar 0,983. Pada Lama Usaha, X3.1 sebesar 0,933 dan X3.5 sebesar 0,753. Pada Kualitas Laporan Keuangan, Y1.1 sebesar 0,813 dan Y1.2 sebesar 0,858.



Gambar 1. Hasil Outer Loading
Sumber: Penulis (SmartsPLS, 2026)

Nilai loading faktor untuk masing-masing indikator pada pengujian ke-2 ini telah berada di atas standar yang disyaratkan yaitu 0,70.

Nilai AVE masing-masing konstruk adalah 0,623 untuk Penerapan SAK EMKM, 0,951 untuk Pemanfaatan Teknologi Informasi, 0,718 untuk Lama Usaha, dan 0,698 untuk Kualitas Laporan Keuangan. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,50 sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen.

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas Konvergen

Konstruk	AVE
Penerapan SAK EMKM (X1)	0,623
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	0,951
Lama Usaha (X3)	0,718

Sumber : Penulis (SmartPLS,2026)

Evaluasi Inner Model

Tabel 3. Evaluasi Inner Model

Hubungan Jalur Variabel	VIF	F^2
(X1) → (Y)	1.017	0.035
(X2) →(Y1)	1.031	0.037
(X3) →(Y)	1.016	0.069

Sumber: Penulis (SmartPls2026)

1,017, Pemanfaatan Teknologi Informasi sebesar 1,031, dan Lama Usaha sebesar 1,016. Seluruh nilai berada di bawah batas 5,00 sehingga tidak terdapat indikasi multikolinearitas.

Nilai F-square Penerapan SAK EMKM sebesar 0,035, Pemanfaatan Teknologi

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

Informasi sebesar 0,037, dan Lama Usaha sebesar 0,069. Ketiganya berada dalam kategori efek kecil. Lama Usaha memiliki ukuran efek terbesar, meskipun tetap termasuk kecil.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Hubungan Jalur Variabel	Koefisien	T-Statistik	P-Values	Kesimpulan
(X1) → (Y)	1.174	1.757	0.079	Ditolak
(X2) →(Y1)	0.0181	1.825	0.068	Ditolak
(X3) →(Y)	1.245	2.410	0.016	Diterima

Sumber: Penulis (SmartPls2026)

Penerapan SAK EMKM (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y): Hubungan ini memiliki koefisien jalur 1,174 dan p-value 0,079 (> 0,05), sehingga hipotesis ditolak. Artinya, tingkat pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM mengenai standar akuntansi belum mampu memberikan pengaruh signifikan secara statistik terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y): Hubungan ini memiliki koefisien jalur 0,0181 dan p-value 0,068 (> 0,05), sehingga hipotesis ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi (seperti aplikasi pencatatan) belum berdampak signifikan karena penerapannya masih belum optimal di lapangan.

Lama Usaha (X3) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y): Hubungan ini memiliki koefisien jalur 1,245 dan p-value 0,016 (< 0,05), sehingga hipotesis diterima. Hal ini membuktikan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan. Semakin lama usaha berjalan, semakin matang pengalaman pelaku UMKM dalam mengelola dan menyajikan laporan keuangan secara berkualitas.

God of Fit

Nilai R-Square sebesar 0,145 menunjukkan bahwa Penerapan SAK EMKM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Lama Usaha secara bersama-sama menjelaskan

Pembahasan

Penerapan SAK EMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Arah koefisien yang positif menunjukkan kecenderungan hubungan positif, tetapi belum cukup kuat secara statistik. Temuan ini perlu dibaca sesuai konstruk akhir X1 yang terutama merepresentasikan pengetahuan dan pemahaman SAK EMKM setelah eliminasi indikator. Pengetahuan terhadap standar belum tentu diikuti kemampuan dan konsistensi dalam menerapkannya pada seluruh proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.

Pemanfaatan Teknologi Informasi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Meskipun koefisiennya positif, pemanfaatan teknologi yang direpresentasikan terutama melalui penggunaan aplikasi pencatatan dan kemudahan pengelolaan keuangan belum memberikan pengaruh yang cukup kuat secara statistik. Teknologi dapat membantu penolahan data, tetapi kualitas laporan tetap bergantung pada cara, intensitas, keterampilan, dan konsistensi penggunaannya.

Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman yang berkaitan dengan lamanya menjalankan usaha dapat membantu pelaku UMKM menjadi lebih terbiasa dalam mengelola administrasi dan informasi keuangan. Walaupun demikian, nilai f-square sebesar 0,069 menunjukkan ukuran efek individual yang kecil. Selain itu, karena indikator akhir X3 merepresentasikan persepsi mengenai Penerapan SAK EMKM memiliki hubungan positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, dengan koefisien jalur 0,174, T-statistics 1,757, dan P-values 0,079. Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki hubungan positif tetapi tidak berpengaruh signifikan, dengan koefisien jalur 0,181, T-statistics 1,825, dan P-values 0,068. Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, dengan koefisien jalur 0,245, T-statistics 2,410, dan P-values 0,016.

lama usaha dan pengalaman, hasil lebih tepat dipahami sebagai pengaruh pengalaman yang berkaitan dengan lamanya menjalankan usaha

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

Ketiga variabel independen secara bersama-sama menjelaskan 14,5% variasi Kualitas Laporan Keuangan, sedangkan 85,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai SRMR sebesar 0,103 juga menunjukkan bahwa model belum mencapai tingkat kesesuaian yang baik berdasarkan kriteria penelitian.

5. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, ketiga variabel memberikan kontribusi terhadap kualitas laporan keuangan, tetapi kemampuan model dalam menjelaskan variasi kualitas laporan keuangan masih terbatas. Hal tersebut terlihat dari R-Square 0,145 dan menunjukkan adanya faktor lain di luar model yang berpotensi lebih besar dalam menjelaskan kualitas laporan keuangan UMKM

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Persada Indonesia Y.A.I, dosen pembimbing, seluruh pelaku UMKM di wilayah Jakarta Pusat yang telah bersedia menjadi responden, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian

DAFTAR PUSTAKAN

Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach to structural equation modeling. In G. A. Marcoulides (Ed.), Modern methods for business research (pp. 295–336). Lawrence Erlbaum Associates.

Dini, D. (2023). Pengaruh penerapan SAK-EMKM dan tax planning terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM Surabaya.

Erawati, T., & Fajriati, S. N. (2023). Teknologi Informasi dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM. Ekonomis: Journal of Economics and Business, 7(1), 102–108.

Farida, A., & Susanti, A. (2025). Faktor penentu kualitas pelaporan keuangan UMKM fashion: Studi empiris di Surakarta. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 26(1), 1–10.

Ghozali, I., & Latan, H. (2016). Partial least squares: Konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0 (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunawan, K. (2022). Tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, skala usaha, dan lama usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (2nd ed.). SAGE Publications.

Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. Pustaka Ilmu.

Hariyatih, S., Rahmani, N. A. B., & Nurbaiti. (2025). Pengaruh Pemahaman SAK EMKM, Literasi Keuangan Pelaku Usaha dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Medan. JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi), 7(1).

Henawati, N., Kuntorini, R. S., & Pramono, I. P. (2024). The Implementation of SAK EMKM on UMKM Financial Reports. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, 409(SoRes 2024), 178–182.

Herman, N. A., Usman, U., & Badu, R. S. (2025). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Jambura Accounting Review, 6(1), 334–346.

Ichwan, M. (2025). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM.

Kasus, S., UMKM, P., Kecamatan, D., & Bantul, J. (2021). Pengaruh Lama Usaha dan Pemahaman Akuntansi. 9(1).

Lusy, Yustinu, Ag. (2022). Faktor-Faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan untuk menunjang UMKM.

Mawarni, S. A., & Nuraini, A. (2021). Faktor-faktor internal yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Bogor.

Nur Endah Retno Wuryandari. (2025). Pemanfaatan teknologi informasi dan pengalaman usaha dalam pengelolaan UMKM.

Pradana. (2023). Pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan UMKM.

Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).